

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) Tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009). Kesehatan seseorang akan terganggu karena adanya penyakit. Penyakit dapat mempengaruhi keadaan sehat seseorang. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan dari penyakit yang menular menjadi penyakit yang tidak menular.

Peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg dua kali pengukuran dengan interval waktu 5 menit saat keadaan rehat yang cukup atau dalam keadaan tenang bisa disebut sebagai Hipertensi (Pradono et al., 2020). Tekanan darah tinggi jangka panjang dan berkelanjutan mampu menyebabkan gagal ginjal kronis, penyumbang utama stroke, serangan jantung, dan gagal jantung (Triono & Hikmawati, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah orang yang mengalami hipertensi terus meningkat di seluruh dunia pada tahun 2019, dan diperkirakan 1,5 miliar penduduk akan terkena hipertensi pada tahun 2025 serta 9,4 juta penduduk meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Rokom, 2018). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang dilaksanakan pada tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di Jawa Barat sebesar 34,5% menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021, dengan Kabupaten/Kota tertinggi di Kota Bogor (101,9%), dan terendah berada di Kabupaten Bandung (8,5%) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021).

Menurut Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 Kabupaten Ciamis merupakan wilayah dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 34,3%. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Se-Kabupaten Ciamis Tahun 2021 Hipertensi menjadi urutan pertama pada 10 besar penyakit untuk semua golongan usia di Kabupaten Ciamis Tahun 2021 dengan jumlah hipertensi 80.612 jiwa (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2021).

Pencegahan hipertensi perlu menjadi perhatian, karena kasus hipertensi dapat menimbulkan beberapa faktor risiko penyakit lain. Kurangnya pemahaman mengenai faktor terjadinya hipertensi dan akibat yang akan terjadi mengakibatkan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan pengobatan dan kontrol tekanan darah. Pada saat yang sama, dibandingkan dengan orang berusia 15-35 tahun, orang berusia 35-60 tahun memiliki peluang 3 kali lebih tinggi untuk terkena hipertensi. Perempuan akan rentan mengalami hipertensi setelah masa menopause yang mengindikasikan adanya pengaruh hormone (Pradono et al., 2020). Oleh karena itu, pemetaan kasus hipertensi diperlukan untuk menyajikan data persebaran kasus hipertensi agar menjadi sebuah informasi kesehatan dan menjadi salah satu upaya penanggulangan kasus hipertensi serta peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Metode pengolahan data yang dapat diterapkan salah satunya Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui lebih jauh tentang penderita hipertensi di suatu wilayah tertentu. Karena mampu digunakan untuk memetakan pengelompokan penduduk dan lokasinya menurut keadaan kesehatan, maka Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat penting digunakan untuk menampilkan sebuah data (Fadjarajani, 2020). Tabel dan diagram biasanya telah digunakan sampai saat ini untuk melakukan penyajian data. Kemajuan teknologi telah menghasilkan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat mengolah dan menampilkan data dalam bentuk peta. Dengan pemetaan ini, daerah dengan tingkat kerawanan tinggi dapat dilakukan penanganan lebih lanjut.

Quantum GIS (Q-GIS) menjadi salah satu program sistem informasi geografis yang dipakai untuk mengolah dan menganalisis data spasial, yang didefinisikan sebagai fitur dan informasi spasial yang memberikan gambaran yang jelas tentang suatu lokasi di permukaan bumi (Ramadona & Kusnanto, 2010). *Quantum GIS (Q-GIS)* dapat digunakan untuk memetakan penderita hipertensi dan menilai lokasi yang memiliki risiko lebih tinggi untuk meningkatkan layanan kesehatan dan mengendalikan penyakit (Katarina & Syamruth, 2022).

Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penelitian kesehatan ini digunakan untuk tujuan pemetaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Katarina & Syamruth, 2022) yang bertujuan untuk menganalisis wilayah dengan prevalensi penderita hipertensi paling beresiko untuk dilakukan pengendalian penyakit dan peningkatan pelayanan kesehatan melalui pemetaan dengan menggunakan aplikasi *Quantum GIS (Q-GIS)*.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan Januari di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis diketahui bahwa Kecamatan Cipaku sebagai daerah yang memiliki kasus hipertensi tertinggi di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 sebanyak 30.238 kasus hipertensi berdasarkan jumlah absolut hipertensi kumulatif. Berdasarkan studi pendahuluan awal di Kecamatan Cipaku terdapat 2 puskesmas, terdiri dari puskesmas Cipaku dan puskesmas Cieurih dengan jumlah sasaran penderita hipertensi di puskesmas Cipaku sebanyak 13.872 orang dan jumlah pasien mendapatkan pelayanan sebanyak 9.592 orang dengan kasus hipertensi yang tercatat di puskesmas Cipaku, terdiri dari 8 desa yaitu Buniseuri, Selacai, Jalatrang, Muktisari, Mekarsari, Pusakasari, Selamanik, Sukawening dan puskesmas Cieurih untuk jumlah sasaran penderita hipertensi sebanyak 7.111 orang sedangkan jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sebanyak 4.332 orang dengan kasus hipertensi, yang terdiri dari 5 desa yaitu Cieurih, Cipaku, Bangbayang, Ciakar, dan Gereba.

Pemetaan Q-GIS sangat diperlukan salah satunya untuk kepentingan Dinas Kesehatan menganalisis dan memetakan data-data kesehatan meliputi

pemetaan sebaran geografis populasi berisiko, sebaran penyakit, dan sebaran masalah kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pemetaan Sebaran Kasus Hipertensi Menggunakan Aplikasi Q-GIS di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemetaan sebaran kasus hipertensi menggunakan aplikasi Q-GIS di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pemetaan sebaran kasus hipertensi menggunakan aplikasi Q-GIS tahun 2022 di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pemetaan sebaran kasus hipertensi dalam bentuk peta berdasarkan desa menggunakan aplikasi Q-GIS Tahun 2022 di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- b. Mengetahui hasil pemetaan sebaran kasus hipertensi dalam bentuk peta berdasarkan usia menggunakan aplikasi Q-GIS tahun 2022 di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- c. Mengetahui hasil pemetaan sebaran kasus hipertensi dalam bentuk peta berdasarkan jenis kelamin menggunakan aplikasi Q-GIS tahun 2022 di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Bagi sarana pelayanan Kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai sebaran kasus hipertensi dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan.

- b. Bagi petugas kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengolahan data terkait sebaran kasus hipertensi menggunakan Q-GIS.

2. Teoritis

- a. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah Pustaka guna sumber pembelajaran dan sebagai bahan masukan dalam hal mengembangkan, meningkatkan ilmu dan keterampilan mahasiswa mengenai pengolahan data kesehatan menggunakan Q-GIS.
- b. Bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru serta sebagai sumber pembelajaran dalam penyajian data kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
(Alifiani & Widianawati, 2021)	Persebaran Kasus Hipertensi Rumah Sakit Telogorejo Berbasis Wilayah Kota Semarang Tahun 2020	Tempat (Alifiani Widianawati, 2021) dilaksanakan di Rumah Sakit Wilayah Semarang, Telogorejo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di	penelitian & metode penelitian deskriptif kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui pemetaan sebaran kasus Hipertensi, sumber data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder

		<p>Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.</p> <p>Selain itu, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemetaan sebaran kasus hipertensi menggunakan aplikasi Q-GIS di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Tahun 2022.</p>	
(Katarina & Syamruth, 2022) Jurnal Kesehatan	Sebaran Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di Kabupaten Kupang Tahun 2020 Dengan Aplikasi QGIS	<p>Metode penelitian yang digunakan (Katarina & Syamruth, 2022) deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan sedangkan peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari puskesmas.</p> <p>Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2020 sedangkan peneliti akan melaksanakan</p>	<p>Sumber data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder. Selain itu, pengolahan data pada kedua penelitian ini menggunakan <i>Quantum GIS</i></p>

			penelitian di tahun 2022.		
(Rafiqah Masykur et al., 2022)	Pemetaan Risiko Hipertensi Usila Di Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat	Faktor Kejadian Pada Wilayah	Penelitian (Rafiqah Masykur et al., 2022) memiliki tujuan untuk mengetahui besar risiko kejadian hipertensi pada usila di Puskesmas Pamboang, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemetaan sebaran kasus hipertensi menggunakan aplikasi Q-GIS di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2022.	(Rafiqah Masykur et al., 2022)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis.
